

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Jambi. Sekolah ini terletak di Jl. Arif Rahman Hakim No. 111, Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Jambi tiap minggunya yaitu setiap hari Senin mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.30 WIB.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan							
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1. Persiapan Penelitian								
a. Mengurus perizinan								
b. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru								
c. Menyusun instrumen								
d. Melakukan uji coba instrumen								
e. Merevisi instrument								
2. Pelaksanaan penelitian								
a. Pelaksanaan siklus I								
b. Pelaksanaan siklus II								
c. Analisis dan Pengelolahan Data								
3. Penyusunan laporan hasil penelitian								
a. Penyusunan draf								
b. Penyusunan skripsi								
4. Pelaksanaan ujian skripsi dan revisi								

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A Sesi 2 SMP Negeri 17 Kota Jambi yang terdiri dari 19 orang siswa sebagai sampel.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel Penelitian Siswa Kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Jambi

Jenis Kelamin		Jumlah
Perempuan	Laki-laki	
10	9	19

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh melalui sebuah metode pengumpulan data tertentu yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode dan selanjutnya menghasilkan sebuah temuan yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Setiap penelitian berpotensi untuk melibatkan data sebagai “bahan/materi” yang akan diolah untuk menghasilkan sesuatu. Data dalam penelitian ini adalah hasil unjuk kerja menulis teks prosedur siswa kelas VII A Sesi 2 SMPN 17 Kota Jambi. Sumber data dalam penelitian ini merupakan siswa, penilaian unjuk kerja, dan arsip/dokumen (rpp dan hasil pekerjaan menulis teks prosedur siswa).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan suatu data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga objek-objek lainnya. Teknik ini dapat digunakan apabila sebuah penelitian memiliki sangkut paut dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Chairunnisa, 2017: 175).

Observasi dilakukan di SMPN 17 Kota Jambi dengan menggunakan instrumen observasi yang telah terlampir. Observasi dilakukan dengan mencatat dan mengamati proses pembelajaran menulis teks prosedur serta mengamati hasil tes unjuk kerja menulis teks prosedur siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Jambi.

3.4.2 Tes

Tes adalah sebuah cara untuk mengukur atau mengevaluasi yang dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tes diartikan sebagai ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui tingkat kemampuan, bakat, serta kepribadian seseorang.

Pada penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa hasil karangan teks prosedur di setiap siklusnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berbentuk soal tes unjuk kerja menulis teks prosedur. Bagian petunjuk dan bagian isi soal akan dicantumkan pada soal tes unjuk kerja. Instrumen penilaian tes pada penelitian ini menggunakan kriteria dan skala penilaian menulis teks prosedur.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Unsur	Kriteria	Komentar	Skor
ISI	Sangat baik	menguasai topik tulisan; tujuan, langkah-langkah; relevan dengan topik yang dibahas.	9 - 10
	Baik	cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.	7 - 8
	Cukup	penguasaan permasalahan terbatas; penjabaran kurang; pengembangan topik tidak memadai.	4 - 6
	Kurang	tidak menguasai permasalahan; tidak ada penjabaran; tidak relevan; tidak layak dinilai.	1 - 3
STRUKTUR TEKS	Sangat baik	ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (tujuan, langkah-langkah); saling terkait.	9 - 10
	Baik	kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.	7 - 8
	Cukup	tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	4 - 6
	Kurang	tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.	1 - 3
DIKSI	Sangat baik	penguasaan kata baik, pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan diksi tepat.	9 - 10
	Baik	penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	7 - 8
	Cukup	penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.	4 - 6

	Kurang	pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.	1 – 3
KALIMAT	Sangat baik	kalimat efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, dll).	9 – 10
	Baik	kalimat sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, dll), tetapi makna cukup jelas.	7 – 8
	Cukup	terjadi kesalahan dalam kalimat (sering terjadi kesalahan pada kalimat urutan/fungsi kata dll; makna membingungkan atau kabur.	4 – 6
	Kurang	tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	1 – 3
KAIDAH EYD	Sangat baik	menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	9 – 10
	Baik	kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	7 – 8
	Cukup	sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	4 – 6
	Kurang	tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.	1 – 3
Total skor dikali 2			100

Tabel 3.4 Format Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII A Sesi 2 SMP Negeri 17 Kota Jambi

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek					Total Skor	Predikat	Ket
		A1	A1	A3	A4	A5			
1									
2									
3									
4									
5									
Dst..									

Keterangan:

A₁ = Isi

A₂ = Struktur Teks

A₃ = Diksi

A₄ = Kalimat

A₅ = Kaidah EYD

Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Kualitas Kemampuan Siswa

Skor	Predikat
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
< 70	Kurang

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dimaknai sebagai metode dengan langkah mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani, dkk, 2020: 149). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa dokumen, gambar/foto, dan sebagainya.

3.5 Teknik Uji Validitas Data

Teknik pengujian validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian. Triangulasi diartikan sebagai alat pengecek data dari pelbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono dalam Nurfadilah, 2021).

Terdapat empat macam triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi teknik, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dari beberapa teknik tersebut, triangulasi teknik dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini. Triangulasi teknik diartikan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Hardani, dkk. 2020: 155).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil akhir dari penelitian haruslah melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya Herdiansyah (Nurfadilah, 2021). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil obsevasi tentang proses pembelajaran. Analisis kuantitatif diambil dari tes atau penilaian hasil belajar, kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil simpulan. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan. Tahap pertama adalah periode pengumpulan data, kedua reduksi data, tahap ketiga

penyajian data, dan tahap keempat adalah tahap kesimpulan/verifikasi (Chairunnisa, 2017: 186).

3.6.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah pengumpulan data yang didapat dari serangkaian proses jenis data dan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan Herdiansyah (Agnika, 2021). Proses pengumpulan data dimulai dari pra penelitian hingga didapat data akhir dari penelitian. Seluruh data yang dikumpulkan menggunakan teknik yang telah ditetapkan, di mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah bagaimana seorang peneliti berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan pendalaman wawasan yang tinggi. Proses ini dilakukan secara terus menerus dengan mengurangi dan memilah segala bentuk data yang diperoleh. Data kemudian difiltrasi antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Mereduksi data sama dengan merangkum, meringkas, dan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan reduksi data ini bisa berjalan hingga penelitian di lapangan berakhir dan hasil akhir lengkap tersusun (Chairunnisa, 2017: 187). Data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi menulis teks prosedur dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalamnya.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan sebuah peluang adanya proses penarikan

kesimpulan dan mengambil tindakan tertentu (Hardani, dkk. 2020: 167). Menurut Chairunnisa (2017: 188) menyebutkan bahwa proses ini dilaksanakan tepat setelah data melewati proses sebelumnya yaitu reduksi data. Dalam penyajian data, data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga setelah itu data akan semakin mudah untuk dapat dipahami.

3.6.4 Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman (Hardani dkk, 2020: 171) adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Simpulan diartikan sebagai inti dari sebuah temuan penelitian yang dapat menggambarkan secara penuh pendapat-pendapat berdasarkan uraian sebelumnya. Simpulan juga dapat berupa keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif (Hardani, dkk. 2020: 171). Simpulan akhir penelitian akan lebih jelas, tegas, dan menyeluruh setelah makna yang muncul teruji kebenarannya (kesahihannya) (Budiyono, 2013).

3.7 Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan penerapan media *Digital Storytelling* untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks prosedur ini adalah indikator kuantitatif berupa besarnya skor hasil tes yang diperoleh siswa dan selanjutnya akan dibandingkan dengan besarnya skor kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini kemudian dilihat dari indikator hasil belajar dan pemahaman siswa. Indikator proses yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu apabila 75% dari peserta didik nilainya sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah. Bagi siswa yang sudah mencapai dan melampaui

nilai KKM yang ditentukan sekolah, maka siswa tersebut dapat dikatakan berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran.

Indikator keberhasilan dihitung dengan rumus Ali (2007: 184).

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

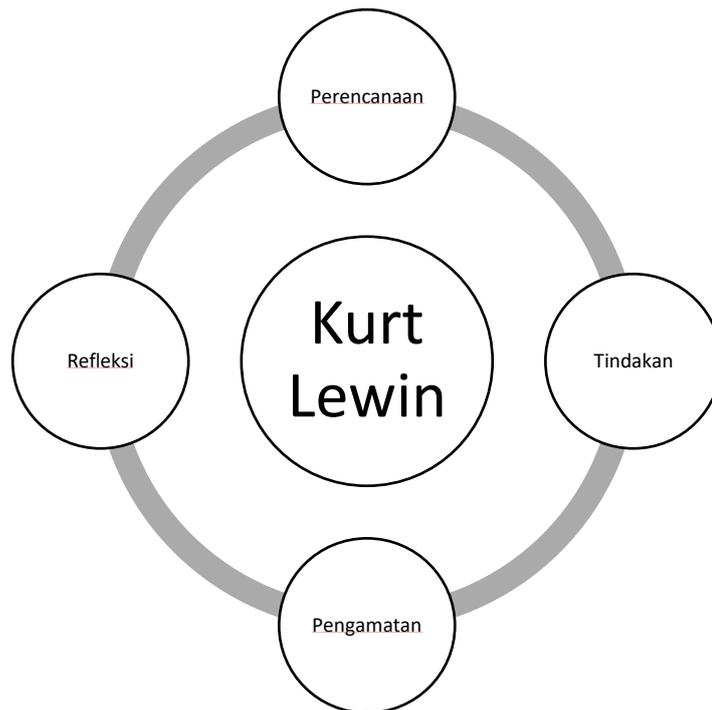
S = Indikator keberhasilan

n = Jumlah siswa yang berhasil

N = Jumlah keseluruhan siswa

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan menemukan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahapan penting yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dengan masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap tersebut yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Chairunnisa, 2017: 200). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Desain Kurt Lewin dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

3.8.1 Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan meliputi menetapkan kelas penelitian dan menentukan jumlah siklus kegiatannya yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis teks prosedur.
- b. Menganalisis dan merumuskan masalah.
- c. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Merancang pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media *Digital Storytelling*.
- e. Menyiapkan instrumen.

3.8.2 Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan (*action*), dilakukan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada persiapan tindakan. Secara general, tahapan dalam pelaksanaan tindakan (*action*) adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- b. Melakukan evaluasi belajar.
- c. Melakukan tes kemampuan menulis teks prosedur siswa.

3.8.3 Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan meliputi proses observasi terhadap akhir siklus pelaksanaan tindakan pembelajaran di luar kelas. Hal-hal yang diobservasi antara lain adalah:

- a. Mencatat kendala-kendala yang dihadapi siswa selama pelajaran berlangsung.
- b. Melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa.
- c. Tahap evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus dengan memberikan tes kepada siswa.

3.8.4 Refleksi

Setelah hasil observasi didapat, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah refleksi. Menurut Chairunnisa (2017: 200), tahap yang dilakukan setelah tahapan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesa, dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi, biasanya akan

muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian. Hasil dari refleksi akan menentukan apakah tindakan yang dilakukan dapat memecahkan masalah, jika hasilnya belum seperti apa yang diharapkan, atau masalah yang ada belum terselesaikan, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

a. Siklus I

Prosedur penelitian siklus I mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan mengenai keempat hal tersebut tercantum pada lampiran 1 (RPP Siklus I).

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pada siklus II, tindakan dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I agar hasil pembelajaran meningkat dan mencapai target yang telah ditentukan. Serupa dengan siklus I, tahap-tahap pelaksanaan penelitian siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang tercantum pada lampiran 2 (RPP Siklus II).